

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

MISS WIRDI SA-A

NIM : 1703016156

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tentang dibawah ini:

Nama : Miss Wirdi Sa-A
NIM : 1703016156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, keceuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Miss Wirdi Sa-A
NIM: 1703016156



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri
Ngaliyan 05 Semarang
Penulis : Miss Wirdi Sa-A
NIM : 1703016156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

H. Ridwan, M. Ag.

NIP: 196301061997031001

Sekretaris

Drs. Mustopa, M. Ag.

NIP: 196603142005011002

Penguji I,

H. Mursid, M. Ag.

NIP: 196703052001121001

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M. Si.

NIP: 197109261998032002

Pembimbing

H. Ridwan, M. Ag.

NIP: 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 5 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbing, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang**
Nama : **Miss Wirdi Sa-A**
NIM : 1703016156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munagosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbin



H. Ridwan, M. Ag.
NIP: 196301061997031001

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ى	Y
ض	B		

Bacaan Madd:

a< = a panjang

i> = i panjang ai

u> = u panjangiy

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang

Penulis : Miss Wirdi Sa-A

NIM : 1703016156

Penelitian ini membahas tentang, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang, dengan pokok masalah (1) Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, (2) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang ada berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa antaranya: kesulitan membaca, kesulitan dalam membedakan huruf, dan kurangnya minat belajar siswa yang ditandai dengan hasil belajar rendah, serta hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan upaya yang dilakukan. (2) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang itu dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, guru pendidikan agama islam sendiri selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar dan siswa tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang atas limpahan *Rahmat, Hadiyah* dan *Inayah-Nya*, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga sekarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Raharjo, M.Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Bapak H. Ridwan, M. Ag. Selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Wiwi Hardiyanti, D.H, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ngaliyan 05 Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu Siti Asroh, S.Ag., M.Pd. selaku Guru Mapel PAI dan karyawan yang telah sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
5. Segenap bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan geguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Orang tuaku tercinta, Bapak H. Romli, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2017, segenap sobat-sobat UIN Walisongo Semarang, teman-teman tim PPL SMP N18 Semarang, dan teman-teman KKN ke-71 UIN Walisongo Semarang posko 44 Desa Krajanbogo, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang poenuh arti.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil selama proses penulisan skripsi ini.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 05 Juli 2019



Miss Wirdi Sa-A
NIM. 1703016156

MOTTO

إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا غُيُوبًا قَمَطِرِيرًا

Artinya:

“ Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. “

(QS. Al-Insan: 10)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Kesulitan Belajar	10
a. Pengertian Kesulitan Belajar	10
b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	13
c. Jenis Kesulitan Belajar	19
d. Diagnosis Kesulitan Belajar	23
2. Guru PAI	24
a. Hakikat Guru PAI	24
b. Persyaratan Guru	29

c. Kepribadian Guru	34
d. Tanggung jawab Guru	34
e. Strandart Kompetensi Guru	36
3. Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar ...	38
B. Kajian Pustaka.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.	51
B. Tempat dan waktu Penelitian	52
C. Sumber Datar	52
D. Fokus Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	58
B. Analisis Data	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.¹

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit atau belajar mengoperasikan computer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. 20, hlm. 93.

bahkan sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.²

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Dalam proses belajar di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan instruksional atau dewasa ini merupakan penjabaran dari tujuan yang lebih luas yaitu tujuan kurikuler, yang juga merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau tujuan sesuatu lembaga pendidikan.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penebit Ombak, 2013), hlm. 15.

³ Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 6, hlm. 179.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. “dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disedut dengan “kesulitan belajar”.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), atau tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-inteligensi”. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.⁴

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebutkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi

⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psisikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Cet. 3, hlm. 77.

belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.

Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku pada siswa seperti suka berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk kelas, sering menganggu di sekolah. Kesulitan belajar menurut dugaan banyak orang adalah dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja. Padahal kesulitan belajar juga dialami oleh siswa yang berkemampuan normal (rata-rata) maupunsiswa yang berkemampuan tinggi (Khadijah, 2006).⁵

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya atau maladaptif siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah: (1) faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, dan (2)

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. 2, hlm. 191.

faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar diri siswa.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang perubahan tingkah laku malas belajar serta IQ rendah. Kemudian hambatan-hambatan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.⁷

Guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghormati guru berarti menghormati terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa' melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2006), Cet. 2, hlm. 143.

⁷ Mujtahid, *Pengembangan profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. 2, hlm. 33.

berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya anak tak akan ada kebaikan.⁸

Setiap peserta didik tentu memiliki keinginan supaya dalam belajar dapat berhasil sebaik-baiknya. Tidak ada yang mengharapkan kegagalan dalam belajar. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, malas belajar, rendah diri atau bahkan mungkin dapat mempengaruhi jiwanya.

Demikian juga harapan guru/pengajar sebagai pendidik dan pengajar menghendaki peserta didiknya berhasil belajar dengan baik tanpa mengalami hambatan. Dalam buku ini Diagnoso dan Pemecahan kesulitan belajar oleh Suparno, S. dan Koestoer, H. Partowisastro. (1986:54), dikatakan bahwa salah satu tugas yang paling sulit bagi pendidik atau guru dalam penyuluh pendidikan ialah mengadakan diagnosis dan membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti apakah suatu cara pemecahan kesulitan dapat di pergunakan untuk memolong memecahkan kesulitan setiap peserta didik. Dalam pemecahan masalah di perlukan langkah-langkah yang teratur agar pemecahan masalah dilakukan dengan teliti.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 3, hlm. 42.

⁹ Tutik Rachamawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Jokjakarta: Gava Media, 2015), Cet. 1, hlm. 123.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab sangatlah besar dalam mendidik, karena salah satu diantaranya adalah tentang kesulitan belajar maka seorang guru harus dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak didiknya, dan menetapkan usaha-usaha bantuan, untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikam Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

2. Manfaat penelitan

Dalam penelitian ini, memberi manfaat baik secara territik maupun praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidik sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

b. Bagi peserta didik

Di harapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang di sampaikan guru serta menerima dengan sempurna.

c. Bagi guru

Memberikan masukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan bekajar siswa pentingnya dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya, agar dapat diatasi dengan baik.

d. Bagi penelitian

Meningkat pengetahuan dan keterampilan guru mengadakan penelitian lebih lanjut dan Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskrepsi Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam Kamus Besar Indonesia kesulitan adalah sukar sekali, susah diselesaikan atau susah dikerjakan.¹⁰

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹¹

Kesulitan belajar merupakan kumpulan gangguan yang bervariasi manifestasinya, berupa kesulitan dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir dan berhitung. Gangguan ini bersifat organik dan berhubungan dengan disfungsi Sistem Saraf Pusat (SSP).

Kesulitan belajar bisa juga berarti adanya psikopatologi perkembangan konnitif dan gangguan

¹⁰ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1351.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 27, hlm, 84.

perkembangan mental yang batas, tetapi banyak pula dijumpai kesulitan belajar kerana gangguan neurologi yang mendasari seperti epilepsy, Cerebral Palsy (CP), Disfungsi Minimal Otak (DMO), dan lain-lain.

Kesulitan belajar ada banyak jenis seperti disfasia, dialeksia, diskalkulia, disprksia, gangguan pemusatan perhatian autis, dan gangguan memori kerana terjadi gangguan pemrosesan pada SSP. Salah satu kesulitan belajar yang spesifik dan paling banyak mendapat perhatian adalah kesulitan membaca atau disleksia kerana kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kepandaian skolastik lainnya.

Semua gangguan di atas dimaksudkan dalam DMO kerana lesinya minimal sehingga tidak tampak pada Neuroimaging tetapi terlihat sebagai gangguan fungsional dan sering diikuti adanya gangguan perilaku dan gangguan belajar. Dalam praktik sering dijumpai kesulitan belajar pada bidang yang satu bisa juga berhubungan dengan bidang yang lainnya.

Oleh kerana itu, dapat dilakukan pemeriksaan khusus dengan “tes kecepatan membaca” sebab kesulitan membaca tidak diberi sendiri tetapi bisa timbul bersama dengan gejala lain dan membaca merupakan kemampuan dasar. Kesulitan sudah diketahui sekitar 100 tahun yang lalu. Bahkan sejak tahun 1960 istilah kesulitan belajar digunakan sebagai

identifikasi pada anak dengan kesulitan membaca (disleksia), DMO, hambatan persepsi, disfungsi persepsi motoric, gangguan bahasa spesifik serta perestasi belajar rendah di bidang tertentu. Seseorang disebut menderita kesulitan belajar bila prestasi belajarnya berada jauh di bawah yang diharapkn dan tidak sesuai dengan tingkat inteligensinya.¹²

Sering kali kita berputus asa tatkala mendapatkan kesulitan atau cobaan. Padahal Allah telah memberikan janji bahwa di balik kesulitan, pasti ada jalan keluar yang begitu dekat. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Alam Nasyroh (94): 5-8

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَى

رَبِّكَ فَارْجِعْ (٨)

Artinya: Kerana sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemauan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urutan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹³

¹² Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Jokyakarta: 2017), Cet. 1, hlm. 161.

¹³ Rohmani Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawll Pers, 2016), Cet. 2, hlm. 201.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor-faktor Menyebabkan Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor intern terbagi dua, yaitu:

a) Sebab yang bersifat fisik

(1) Kerana sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang petugas diagnostic harus memeriksa kesehatan murid-muridnya,

barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.¹⁴

(2) Karana kurang sehat

Anak yang kurang sehat data mengalami kesulitan belajar sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat dan pikiran terganggu. Oleh karena hal-hal inilah, maka penerimaan dan respons pelajaran kurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

(3) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas:

1. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor.
2. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.¹⁵

b) Sebab kesulitan belajar karena rohani

¹⁴ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet. 3, hlm. 79.

¹⁵ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Jokyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. 1, hlm. 164.

kesulitan belajar karena rohani adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa. Faktor psikologi dapat ditinjau dari aspek inteligensi, bakat, minat, dan motivasi.

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang tinggi apada anak, memungkinkan anak dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁶

(2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat music mungkin di bidang lain

¹⁶ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Ghalia Indonesia, 2015), Cet. 4, hlm, 176.

ketinggalan. Seorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olah raga lemah.¹⁷

(3) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Oleh karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, langkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya. Disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain.¹⁸

(4) Motivasi

¹⁷ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet. 3, hlm. 82.

¹⁸ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. 1, hlm. 166.

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi berbagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.¹⁹

2) Faktor Ekstern

a) Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawll Pers, 2016), Cet. 2, hlm. 28.

bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.²⁰

b) Sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan pribadi anak, antara lain dilatarbelakangi oleh:

- (1) Kurikulum
- (2) Hubungan guru dengan siswa
- (3) Tata tertib
- (4) BP3

Hubungan guru dengan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, tata-tertib, dan peranan BP3 merupakan kegiatan yang memengaruhi pola sikap siswa. Misalnya, sekolah yang berorientasi kejuruan. Namun demikian, faktor guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena guru sebagai pengganti orangtua di sekolah sehingga guru menjadi tokoh identifikasi yang mewarnai pribadi anak didik.

Dalam melaksanakan kurikulum, tugas guru sebagai tenaga edukatif hendaknya

²⁰ Djaali, Psikologi pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 5, hlm, 99.

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, disiplin, tepat waktu, membuat persiapan mengajar, dan lain sebagainya. Siswa yang tidak mengindahkan disiplin dalam melaksanakan tugas sering terlambat, tidak memenuhi kriteria yang semestinya melaksanakan tugas akan menghambat keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Demikian pula, hubungan yang kurang baik merupakan problema pendidikan yang akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Di samping itu, situasi dan kondisi sekolah memberikan arti baik kepada anak didik. Situasi dan kondisi sekolah yang tenang dan jauh dari keramaian akan lebih baik daripada sekolah yang dekat dengan keramaian, hiruk pikuk, dan lain sebagainya.²¹

c) Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata

²¹ Baharuddin, Pendidikan & Psikologi Perkembangan, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2010), Cet. 2, hlm. 212.

bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harus diupayakan secara maksimal oleh guru adalah menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu yang menarik dan menghibur dalam pandangan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, memuat manfaat, dan nilai pengetahuan.

c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Berdasarkan aspek klinis dan pengelolaannya serta banyaknya kasus yang ditemukan, maka terdapat berbagai jenis kesulitan belajar dan yang akan diteliti saat ini adalah kesulitan membaca (disleksia).

Pada disleksia atau kesulitan membaca merupakan kelainan yang akan diteliti saat ini . disleksia adalah kesulitan belajar membaca, menulis dan mengajar tanpa gangguan sensorik perifer, inteligensia rendah, lingkungan

²² Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 5, hlm, 99.

yang kurang menunjang, masalah emosional primer atau kurang motivasi.

1) Disfasia

Disfasia, yaitu terdapat kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, di mana kemampuan produksi bicara mengalami kelamatan dibandingkan dengan kemampuan pemahaman.

Disfasia terjadi karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata yang diucapkan. Disfasia dapat terjadi sejak dalam kandungan, di mana yang lebih terganggu adalah bahasa ekspresif, sehingga anak lebih mengerti apa yang dikatakan kepadanya dari pada yang akan diucapkannya. Gangguan bicara dapat sekunder karena gangguan pendengaran, retardasi mental, gangguan psikiatri dan lingkungan yang tidak menunjang.

2) Diskalkulia

Diskalkulia, yaitu gangguan fungsi berhitung atau aritmatika, sehingga kemampuan berhitung anak menjadi di bawah rata-rata usianya. Umumnya diskalkulia spesifik apabila kuosien perkembangan untuk berhitung rendah, serta IQ dan aspek dalam bidang lain lebih tinggi.

Kemampuan dalam berhitung dipengaruhi oleh genetic dan kerusakn otak sebelumnya. Untuk kecapakan menghitung kedua hemisfer diperlakukan, juga bahasa, perseptual, perhatian dan daya ingat (memori).²³

3) Dispraksia

Gangguan motoric yang penting pada DMO, karena dapat menimbulkan kesulitan belajar dan tingkah laku. Anak kecil yang tidak dapat belajar tentang gerakan kompleks dan tidak terampil secara optimal disebu disprksia, sebagai contoh gerakan dalam menyikat gigi, memakai baju, menulis, bicara, main piano, dan berakting.

Dispraksia bisa timbul secara terpisah atau sebagai bagian dari retardasi yang luas seperti tampak pada gangguan bahasa-bicara pada anak kesulitan belajar di usia sekolah. Dispraksia berpengaruh pada kehidupan sehari-hari seperti bermain, olah raga, menulis, pekerjaan rumah tangga serta perkembangan emosional anak.

4) Gangguan Pemusatan Perhatian (*Attention Deficit Hyperactive & Disorder*)

Attention Deficit Hyperactive & Disorder (ADHD) merupakan gangguan perilaku yang ditandai gangguan pemusatan perhatian (inattentiveness), perilaku impulsive dan dapat disertai aktivitas berlebihan

²³ Deni Febrini, Psikologi Pembelajaran, (Jokyakarta: Pustaka Pelajar2017), Cet. 1, hlm. 169.

(overactivity/hyperactivity) yang tidak sesuai dengan umurnya. Gangguan ini juga disebut gangguan dalam pengolahan informasi.

ADHD ditemukan sekitar 4-12% pada anak sekolah. Anak laki-laki lebih banyak yaitu 9,2% dan anak perempuan 2,9%. ADHD menyebabkan gangguan jangka panjang dalam kemampuan akademik, perkembangan, sosial, emosi dan pekerjaan di masyarakat sehingga memberi dampak pada penderita, keluarga dan masyarakat.

5) Gangguan

Gangguan memori merupakan kelainan kognitif yang cukup banyak ditemukan. Memori itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari proses belajar karena berhubungan dengan proses pemeliharaan dan mengingat kembali informasi atau pengalaman yang sudah direkam. Memori mempunyai dua fungsi yaitu sebagai kamus (menemukan kata) dan ensiklopedia (memberi arti pada kata). Oleh karena itu memori sangat penting apa semua proses termasuk membaca.

- a) Memori segera, yaitu daya mengingat kembali rangsang yang diterima beberapa detik lalu dan perlu konsentrasi.
- b) Memori baru, yaitu rangsangan yang diterima memori baru dan disimpan untuk waktu agak lama bisa beberapa menit, jam, hari. Ini berhubungan dengan

kemampuan belajar hal baru. Kesulitan belajar biasanya berhubungan dengan memori baru.

- c) Memori lama, yaitu daya ingat kembali peristiwa yang sudah lama terjadi, seperti masa kecil dan masa remaja. Biasanya dapat terganggu pada tahap yang lebih berat.²⁴

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Jadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dengan sudut pandang masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut intern dan estern.

c. Diagnosis Kesulitan Belajar

Banyak langkah-langkah diagnostic yang dapat di tempoh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991) sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar

²⁴ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Jokyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. 1, hlm. 167.

4. Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.²⁵

2. Guru PAI

a. Hakikat Guru

Menurut H. A. Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan *digugu* dan *ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.²⁶

Dalam kitab *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* karya imam Ghazali Guru adalah orang tua yang sebenarnya. Sebab ayah adalah penyebab lahiran seseorang di kehidupan fana ini (Dunia), sedangkan guru adalah penyebab seseorang berada di kehidupan yang kekal (Akhirat-Surga). Oleh sebab itu, hak guru lebih diutamakan daripada kedua orangtua.²⁷

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. 1, hlm. 167.

²⁶ Akmal Hawai, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

²⁷ Ahmad Abdulraziq Al-Bakri (karya Imam Ghazali), *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Sahara Publishere, 2015), hlm. 51.

Guru (dari bahasa Sanskerta: yang besrti guru, tetapi arti secara hafiahnya adalah berat) yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik professional dengan tugas utama menidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karena karekteritik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang harus memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat dilaksanakan dengan baik.

Guru mempunyai peranan ganda pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa di pisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologi, sosial, dan moral. Guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

²⁸ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Jokyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. 1, hlm. 176.

Para siswa dan masyarakat menilai dan mengharapkan guru mengetahui dan menguasai segala hal tentang ilmu yang diajarkannya. Ia tidak boleh keliru atau salah dalam menyampaikannya. Sebagai pengajar juga guru dipandang ahli di dalam cara mengajar. Masyarakat menilai dan mengharapkan melalui tangan guru anak-anak mereka pasti menjadi orang pandai.²⁹

Kita sering terjebak dengan dua istilah antara pendidikan islam dan pendidikan agama islam (PAI), padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama islam dan pendidikan islam sangat berdeda. Usaha-usaha yang diajarkan tentang persoalan agama itulah yang di kemudian biasa disebut dengan pendidika agama islam, sedangkan pendidikan islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami.

Pendidikan agama islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa usahan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dalam perkembangan anak karena hal tersebut menyangkut nilai-nilai yang terkandung di

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 6, hlm. 252.

dalam ajaran islam. Oleh karenanya pendidikan agama islam lebih dekat atau syarat dengan nilai dan pembentukan akhlaqul karimah dalam sistem pendidikan islam.

Ada beberapa perspektif pendidikan islam sebagai sebuah sistem. Pertama, pendidikan menurut islam, atau pendidikan yang berdasarkan agama islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-quran dan hadis. Kedua, pendidikan keislaman atau pendidikan islam, yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan lain-lainnya supaya menjadi *Way Of Life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Ketiga, pendidikan dalam islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam, dalam arti proses bertumbuh kembangnya pendidikan islam dan umatnya.³⁰

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Atas, pendidikan agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah

³⁰ Faisol, *Gur Dur & Pendidikan Islam*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. 1, hlm. 36.

pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tataan wujud dan kepribadian.³¹

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbing dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Lapangan pendidikan agama islam menurut hasbi As-Shidiqi meliputi:

- a. Tarbiyah Jismiyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat meringtangi kesukaran yang di hadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menejamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah Adabiyah, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. “Tarbiyah Adabiyah” atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan

³¹ Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Mizan),1984), hlm 10.

agar utamanya memilik/melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajar atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

b. Persyaratan guru

Denagn kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari.

Menjadi guru menurut Prof. Dr. zakiah Darajat dan kawan-kawan (1992: 41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1) Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa

³² Abdulmajid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 138.

kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesenggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah ia diperolehan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pada derajat masyarakat.³³

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 3, hlm. 32.

Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan *mens sana in corpore sano*, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkadang jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidikan. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama

dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.³⁴

Munir Mursi (1977:97), tatkala membicarakan syarat guru kuttab (semacam sekolah dasar di Indonesia), menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat kesgamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam islam ialah sebagai berikut:

- a) Umur, harus sudah dewasa.
- b) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- c) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilm mengajar).
- d) Harus berkepribadian Mulslim.³⁵

Dalam Al-Quran, kata ini digunakan termaktub dalam QS Al-Isra' (17:24).

وَإِخْفِضْ لَهُمَّا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, “Wahai

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 3, hlm. 32.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 9, hlm. 81.

Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.³⁶

c. Kepribadian guru

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan diri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.³⁷

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Q.S. Al-Dzariyat: 56)

³⁶ Baharuddin, Pendidikan & Psikologi Perkembangan, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2010), Cet. 2, hlm. 195.

³⁷ Akmal Hawi, *Kompotensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. 2, hlm. 14.

Dari surat Al-Dzariyat ayat 56 mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang dikutip dalam buku pendidikan Islam rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam adalah:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah.
- 4) Persiapan untuk mencari rezeki.³⁸

d. Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Setiap hari guru meluangkan waktu demi penting anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir,

³⁸ Haidar Putra Daular dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mendasarkan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 8.

apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Kerana itu besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberi nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1989:31) ialah:

- 1) Menerimaan menaati norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sabar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).

6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³⁹

e. Standar kompetensi guru

Seorang pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogi, kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi
- 2) Kompetensi sosial, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik, baik kompetensi dengan masyarakat, peserta didik, lembaga pendidikan, sesama pendidik dan yang lainnya yang menyakut menuntur kemampuan berinteraksi.
- 3) Kompetensi personal, kompetensi ini berhubungan dengan dirinya sendiri baik sebagai pendidik maupun sebagai warga Negara.
- 4) Kompetensi kepribadian, kompetensi ini menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya amanah, dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 3, hlm. 34.

⁴⁰ Daryanto, *Guru Profesional*, (Jokjakarta: Gava Media, 2013), Cet. 1, hlm. 18.

orang yang memiliki profesional dalam tenaga kependidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya.

f. Menjadi guru yang professional

Professional berasal dari kata profesi yang mempunyai makna menunjuk pada suatu pekerja atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan itu. Sedangkan kata professional menunjuk pada dua hal yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dari kata profesionalisme yang memiliki makna menunjuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang professional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya.⁴¹

g. Ciri-ciri guru profesional

Setidaknya-tidaknya ada lima hal suatu pekerjaan dapat dibilang sebagai sebuah profesi:

- 1) Adanya pengakuan oleh masyarakat dan pemerintah mengenai bidang layanan tertentu, dan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang mempunyai keahlian tertentu pula

⁴¹ Daryanto, *Guru Profesional*, (Jokjakarta: Gava Media, 2013), Cet. 1, hlm. 17.

- 2) Bidang ilmu pengetahuan yang menjadi landasan teknik dan prosedur kerja yang unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bidang pekerjaan lainnya.
- 3) Memerlukan proses persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang mengerjakan profesional tersebut.
- 4) Memiliki mekanisme yang diperlukan untuk melakukan seleksi secara efektif. Sehingga hanya merekalah yang benar-benar kompetitif diperb olehkan melaksanakan bidang tersebut.
- 5) Memiliki organisasi profesi yang dapat melindungi anggotanya, serta berfungsi untuk menyakinkan pihak lain yang terkait bahwa anggota profesi tersebut dapat menyelenggarakan layanan keahlian yang terbaik.⁴²

3. Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁴³ Jadi yang di maksud upaya disini adalah usaha atau ikhtiar seorang guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

⁴² Daryanto, *Guru Profesional*, (Jokjakarta: Gava Media, 2013), Cet. 1, hlm. 17.

⁴³ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1534.

Upaya mengetasi siswayang mengalami kesulitan belajar yaitu melalui pengajaran remedial. Pengajaran remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik. Secara umum pengajaran remedial bertujuan membantu siswa mencapai hasil tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, secara khusus pengajaran remedial membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam prose belajar-mengajar.⁴⁴

Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti apakah suatu cara pemecahan kesulitan dapat dipergunakan untuk menolong memecahkan kesulitan setiap peserta didik. Dalam pemecahkan masalah diperlukan langkah-langkah yang teratur agar pemecahan masalah dapat dilakukan kesulitan dengan teliti. Langkah-langkah tersebut terdiri dari 3 tahap yaitu:

1) Penelahan status

Tahap ini merukapakan tahap identifikasi hakikat dan seberapa luas cakapan masalah kesulitanbelaar yang dihadapi oleh peserta didik.

⁴⁴ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Jokyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. 1, hlm. 175.

2) Perkiraan sebab

Tahap ini merupakan perkiraan alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh peserta didik yang bersangkutan.

3) Pemecahan dan penilaian

Tahap ini merupakan tahap usaha menghilangkan sebab timbulnya kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan apabila tidak dapat disembuhkan, akan menjadi tahap untuk memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan sebabnya.

Dalam usaha untuk memecahkan kesulitan belajar tersebut, guru/pengajar harus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didiknya. Mengingat keaneka ragaman individu peserta didik, maka tingkat-tingkat kesulitan belajar yang mereka hadapi juga akan bermacam-macam.⁴⁵

Di samping usaha memecahkan kesulitan belajar yang dilakukan dengan melihat tingkatnya, guru/pengajar dapat juga melakukan perbaikan dengan memilih cara, yaitu proses perbaikan dilakukan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada para peserta didik yang memerlukan bantuan dengan cara pengajian yang berbeda dalam hal sebagai berikut:

1) Mengajarkan kembali (*Re-Teaching*)

⁴⁵ Tutik Rachamawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Jokjakarta: Gava Media, 2015), Cet. 1, hlm. 123.

- a) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan.
 - b) Melibatkan peserta didik pada kegiatan belajar.
 - c) Memberikan dorongan (motivasi/penggalakan) kepada peserta didik pada kegiatan belajar yang meliputi, bimbingan individu/kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah dan menyuruh peserta didiknya mempelajari bahan yang sama dari buku-buku, buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain.
- 2) Guru/pengajar menggunakan alat bantu audio-visual yang lebih banyak
 - 3) Bimbingan oleh guru/pengajar dengan jalan, banyak mengenal peserta didik yang menjadi asuhnya, memberikan saran-saran dan menggiatkan tugas-tugas belajar dirumah, dan atau mengirimkan/merekomendasikan kepada pembimbing, jika ada yang memerlukan bantuan individu yang lebih lanjut.
 - 4) Guru/pengajar studi berusaha memberikan motivasi belajar pada bidang studi masing-masing dengan memberikan pendekatan manusiawi, memberikan keputusan dan kemaan pada peserta didik dengan memberikan perhatian, hadiah dan teguran dan atau menunjukkan watak khas dalam

mempelajari bidang studi yang diasuhnya dan menunjukkan tingkah laku yang baik, mengirim kepada pembimbing.⁴⁶

Jika anak memiliki masalah yang tidak diharapkan dalam belajar membaca, menulis, berbicara, atau menyelesaikan tugas matematika, maka guru harus mencari tahu alasannya. Secara keseluruhan, guru yang mencurigai seorang anak mengenai kesulitan belajar, harus:

- 1) Mempelajari lebih jauh mengenai kesulitan belajar.
- 2) Bicara dengan spesialis termasuk guru pendidikan khusus.
- 3) Pecahlah tugas belajar kedalam langkah-langkah kecil dan berikan arahan secara verbal dan tertulis.
- 4) Berikan siswa waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas atau ujian.
- 5) Biarkan siswa masalah membaca menggunakan rekaman buku teks.
- 6) Biarkan siswa dengan kesulitan menulis menggunakan computer dengan program software khusus yang memeriksa kerjan, tata bahasa, atau mengenali suara pembicaraan.
- 7) Biar siswa dengan masalah pendengaran meminjam catatan dari teman sekelas atau menggunakan rekam.

⁴⁶ Tutik Rachamawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Jokjakarta: Gava Media, 2015), Cet. 1, hlm. 125.

- 8) Pelajarilah mengenai modifikasi ujian yang berbeda, yang dapat membantu siswa dengan kesulitan belajar membuktikan materi yang telah dipelajari.
- 9) Ajarkanlah kemampuan mengorganisir, belajar, dan strategi belajar. Hal-hal ini membantu semua siswa, namun khususnya berguna bagi siswa dengan kesulitan belajar.
- 10) Bekerjasamalah dengan orangtua siswa untuk menciptakan perencanaan pendidikan yang disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan siswa.
- 11) Binalah hubungan kerja sama dengan orangtua siswa. Melalui komunikasi yang teratur, bertukar informasi mengenai kemajuan siswa di sekolah.⁴⁷

Usaha mengatasi kesulitan belajar berhubungan dengan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya itu , mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efisien. Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakuakn melalui enam tahap, yaitu pengumpuln data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi (PInagan, 2003). Untuk jelasnya tahapan-tahapan dimaksud, ikutilah uraian berikut:

1. Pengumpulan data

⁴⁷ Cruickshank, Donald R. Jenkins, Deborah Bainer Metcalf, Kim K., *Perilaku Mengajar*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), Cet. 1, hlm. 98.

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar di perlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap anak secara holistik, lengkap dan menyeluruh. Pengumpulan data beserta kelemahannya yang menjadi peluang pemicu kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam hal antara lain.

Teknik interviu atau pun teknik dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan dat. Baik teknik observasi dan interviu maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data.

2. Pengolahan data

Data yang telah kumpul tidak aka nada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum dianalisis dengan seksama. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebahai berikut:

- a. Identifikasi kasus.
- b. Membandingkan antar kasus.
- c. Membandingkan dengan hasil tes.
- d. Menarik kesimpulan.

3. Menegakkan Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar naka didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang diarahkan anak didik.
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- c. keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

4. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar. Yang perlu disiapkan adalah siapa yang akan memberikan bantuan, bagaimana pelaksanaannya, dimana dilaksanakan bantuan tersebut, kapan diberikan.

5. Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adaah pemberian bantuan kepada anak ddik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.

- a. Melalui bimbingan belajar individual.
 - b. Melalui bimbingan belajar kelompok.
 - c. Melalui remedial teaching atau reteaching untuk mata pelajaran tertentu.
 - d. Tutor sebaya atau tutor serumah.
 - e. Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum.
 - f. Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
6. Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak gagal sama sekali. Kemungkinan gagal atau berhasil treatment yang telah diberikan kepada anak, dapat diketahui sampai sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal yang diberikan dalam jumlah tertentu dan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa tes prestasi belajar atau achievement test. Bila jawaban anak sebagai besar banyak yang salah, itu sebagai pertanda pertanda bahwa treatment gagal.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar kita harus mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan harus kita berusaha

⁴⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penebit Ombak, 2013), hlm. 158.

mengatasi kesulitannya serta menggunakanlah metode yang menyenangkan bagi anak didiknya.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian akan mengambail beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian.

Apa karya ilmiah yang membahas tentang guru pendidikan agama islam dalm mengetasi kesulitan belajar siswa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh Asep Widodo yang berjudul Implimentasi Pelaksanaan Supervise Guru Dalam Peningkatan Profesionalitisme Guru. (Study Analisis di Kemacetan Lesem Kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA) 2015, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap persiapan yang meliputi penyusunan program dan penyiapan instrukmen, tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelaksanaan secara langsung dan tidak langsung, dan yang tahap akhir pelaporan dan rekomendasi pelaksanaan supervise guru di kemacetan Lesem Kabupaten Rembang tingkat satuan MA belum memberikan implikasi yang sangat singifikan bagi peningkatan profesionalisme guru di sana. Hal ini disebabkan oleh factor kepemimpinan supervisor baik itu dari kemenang pihak

sekolah dalam hal ini kepada sekolah yang kurang dalam membuat program-program supervise yang efisien dan inovatif.⁴⁹

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Syamsudin yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam XI IPA2 Di SMAN 1 Paiton Probolinggo. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam hal ini terlihat dari bertambahnya semangat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan keaktifan siswa dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila materi yang kurang dipahami. Serta berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang dijukan.⁵⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suraya Lutfatl Afidah yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tajwid Melalui Metode Drill Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmat Bancak Kabupaten Semarang. Hasil penelitian yang di gunakan penelitian tindakan kelas (action

⁴⁹ Moh Asep Widodo, *Implimentasi Pelaksanaan Supervisi Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru (Study Analisis di Kemacetan Lesem Kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015.

⁵⁰ Syamsudin, *Penggunaan Media pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA2 Di SMAN 1 Paiton Probolinggo*, Skripsi, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010).

research), yang dilakukan melalui 3 siklus dengan setia siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dinama skripsi ini guru harus benar-benar memahami tujuan mengajar secara khusus yaitu memilih metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁵¹

Berdasar pengamatan penulis dari beberapa hal penulis yang ada, maka penulis bersimpul bahwa adapu keyakinan atau hipotesis adalah kesulitan belajar ini muncul oleh sedabkan oleh metode guru dalam mengajar, kondisi, emosional siswa, meteri yang diajarkan tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

C. Kerangka Berfikir

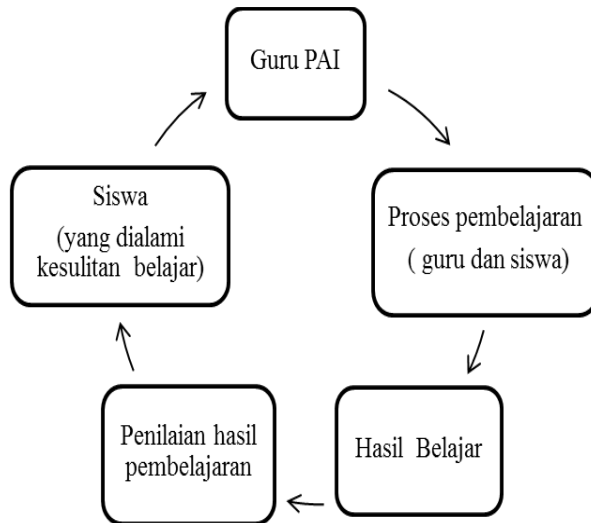
Manusia merupakan makhluk yang mulia. Dikatakan seperti itu karena manusia memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan maka harus belajar.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak didik tidaklah selalu lancar seperti yang di harapkan. Kadang-kadang ditemukan banyak masalah yang dihadapi anak didik, seperti kesulitan belajar yang merupaka inti dalam proses pendidikan dan apabila tidak ditangani dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya

⁵¹ Suraya Lutfatl Afidah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tajwid Melalui Metode Drill Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmat Bancak Kabupaten Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011).

kesulitan-kesulitan dalam belajar di sekolah itu banyak dan beragam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, anak didik membutuhkan seseorang yang mampu membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Anak didik membutuhkan keadaan psikologi yang tenang dan nyaman agar dapat belajar dan meraih prestasi yang baik, maka kondisi ini dapat terwujud diperlukan kepada guru untuk membatu dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena 2 alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁵²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode

⁵² Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1, hlm. 22.

deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁵³

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang bernama Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang, JL. Mr. Moch. Ikhsan Ngaliyan Telp. 024 76670772 Semarang 50181. Adapun waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 13 Mei sampai 24 Mei 2019.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁴ Oleh karena itu memperoleh data-data tentang penelitian, peneliti membutuh beberapa sumber sebagai subjek dari penelitian lakukan dan yang penting menjadi sumber data yaitu:

⁵³ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), Cet. 1, hlm. 14.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratis*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2006), hlm. 129.

- a. Data primer adalah dari guru Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang penelitian:

- a. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka antara pengumpulan data dengan responden. Dimana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan langsung mendapat jawaban.⁵⁵

⁵⁵ Shodiq, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya 2015), Cet. 1, hlm. 14.

Metode ini dilakukan dengan dialog secara lisan dimana penelitian mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang di wawancarai, wawanwara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara harusnya sesuai dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti teknik ini memungkinkan pengukuran secara langsung mengenai perilaku tertentu dari subjek yang sedang diteliti.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian, selanjutnya penulis mencatatnya dengan sistematis, selain itu metode observasi digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai upaya guru

⁵⁶ Shodiq, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya 2015), Cet. 1, hlm. 13.

pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lenger, agenda dan sebagainya.⁵⁷

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa guru, data siswa, dan lain-lain dan sebagai alat untuk pengumpulan data yang terkait upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memerlukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratis*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2006), hlm. 231.

1. Triangulasi data/sumber yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu dan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain (bogdan & biklen, 1982).⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data intraktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data lebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

⁵⁸ Syamsuddin AR, Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 4, hlm. 108.

1. Reduksi data: proses pemilihan dan informasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
2. Sajian data: prose penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.
3. Verikasi penarikan kesimpulan.⁵⁹ dengan analisis ini, peneliti menggunakan data. Kemudian dari beberapa sumber yaitu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antara yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

⁵⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), Cet. 1, hlm. 247.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05

1. Sejarah Ringkas

Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di Propinsi Jawa Tengah, Kabupaten kota Semarang, kecamatan ngaliyan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1982 pada awal berdirinya sekolah ini bernama Kedungpane di kecamatan mijin. Sejak tahun 1993 berubah menjadi sekolah dasar Negeri Ngaliyan 05. Di alamat Jl. Mr. Moch. Ikhsan Ngaliyan, RT 05, RW 10, nama Dusun Duwet, Desa/kelurahan Ngaliyan, Kode pos 50181. Kepala Sekolah pada saat ini adalah Wiwi Hardiyanti Dwi Hestingsih, S,Pd.

2. Visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05

a. Visi Sekolah:

“ Membentuk peserta didik yang santun, cerdas, dan berprestasi, terampil, berbudaya, menguasai IPTEK dan IMTAQ, serta sehat jasmani dan rohani”

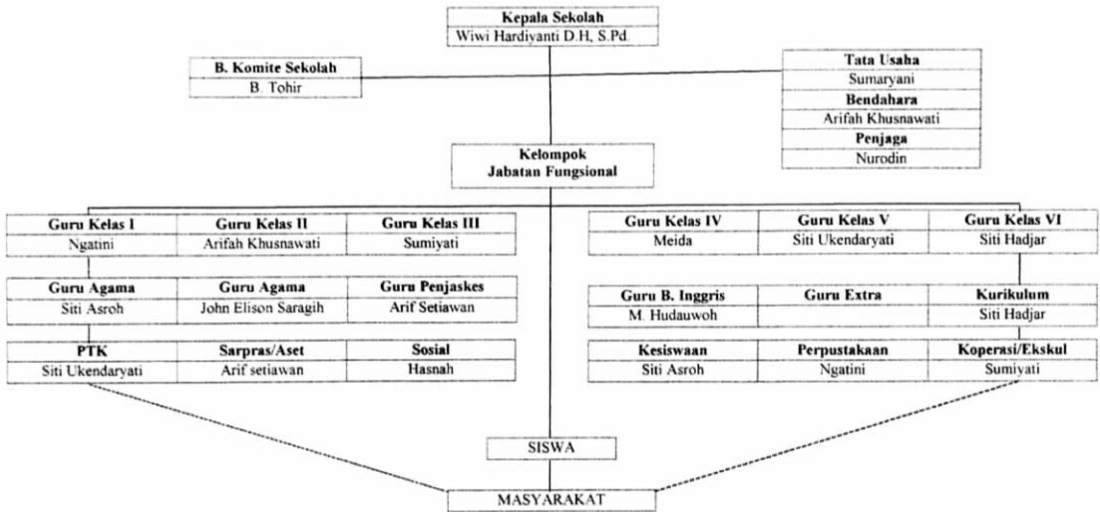
b. Misi Sekolah:

- 1) Membiasakan siswa memberikan salam kepada teman, guru dan siapapun tamu yang datang ke sekolah.
- 2) Membiasakan hormat kepada siapapun orang yang dianggap lebih tua.

- 3) Membiasakan menyayangi siapapun orang yang dianggap lebih muda.
- 4) Memberikan pembinaan kepada siswa yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 5) Mengikutsertakan siswa setiap lomba maple.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.
- 7) Melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar.
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler pramuka, komputer, senitari, dan BTA.
- 9) Membina siswa berbaris gengan tertib di depan kelas sebelum masuk ruang kelas.
- 10) Melaksanakan pembelajaran olahraga dan kesehatan.
- 11) Melaksanakan pembelajaran Agama, dan mengikuti lomba-lomba.
- 12) Mengikuti lomba-lomba olahraga dan seni.
- 13) Melaksanakan senam kesegaran jasmani setiap dua minggu sekali.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Sekolah



Keterangan : Garis Koordinasi
 _____ Garis Komando

4. Keadaan guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05

a. Keadaan guru:

Keberadaan pengajar atau guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Untuk mengetahui jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

No	Nama	Alamat	Agama	Jenis Guru	Ijazah & Jurusan	Status Kependidikan
1	Wiwi Hardiyanti DH, S.Pd.	Wonolopo RT 1/RW 10 Mijin	Is	KS	S1 PGSD	PNS
2	Siti Asroh, S.Ag. M.Pd.	Wahyu Asri II/DIII RT 09/RW VI Ngaliyan Semarang	Is	Gr. PAI	S2 UMS	PNS
3	Meida, S.Pd.	Jatibarang RT 2/ RW 01 Kedungpane Mijin Semarang	Is	GK	S1 PGSD	PNS
4	Sumiyati, S.Pd.	Jl. Mega Raya V/337 Ngaliyan	Is	GK	S1 PGSD	PNS
5	Siti Ukendaryati, S.Pd.	Pandana Merdeka L13 Ngaliyan	Is	GK	S1 PPKN	PNS
6	Siti Hadjar, S.Pd.	Karanganyar RT 05/RW 01 Tugu Semarang	Is	GK	S1 B. Ind	PNS

7	Arifah Khusnawati, S.Pd.SD.	Pandana Merdeka P28 RT 05/RW 03 Bringin Ngaliyan	Is	GK	S1 PGSD	PNS
8	Arif Setiawan, S.Pd.	Jl. Ngablak RT 5/ RW 04 Genuk	Is	Gr. PJOK	S1 Penjas	PNS
9	Hanatalin Sulistyoy, S.Pd.	Perum Delta Asri 5 RT 04/014 Kalonga Timur	Kr ite n	Gr. Agama Kristen	S1 PAK	CPNS
10	John Elison Saranggih, S.TH.	Bringin Asri B 56 RT 2/ RW 15 Won	K at h	Gr. Agama Kristen	S1 Theologia	Non ASN
11	Sumaryani	Kedungpane RT 01/ RW 11 ngaliyan Semarang	Is	Atmin/ OPS	SMK	NON ASN
12	Nurodin	Kedungpane RT 01/ RW 11 ngaliyan Semarang	Is	Penjag a sekolah	SMA	NON ASN

b. Keadaan siswa:

Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 pada saat ini memiliki siswa sebanyak 188 orang. Gambaran selanjutnya mengenai jumlah menurut perbedaan kelas, jenis kelamin dan agama dapat dilihat pada table berikut:⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwi Hardiyanti, D.H, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019.

Tabel 2

Kelas	L	P	Jumlah	Agama			Keterangan
				Islam	Kristen	Katholik	
I	12	16	28	25	3	-	
II	10	22	32	30	1	1	
III	18	13	31	29	-	2	
IV	17	15	32	28	3	1	
V	15	20	35	33	1	1	
VI	15	15	30	28	2	-	
Jumlah Semua	87	101	188	173	10	5	

B. Deskripsi Data

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang

Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar anak.

Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalah. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan anak.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang. Namun dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, bakata, minat dan motivasi.

a. Intelegensi

Intelegensi ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil

dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.

“Tingkat intelegensi siwa kurang, karena ada anak yang IQ redah, halini dibuktikan dengan hasil siswa itu adalah siswa punya kemampuan yang terbatas.”

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

“Seringkali dijumpai oleh guru yaitu anak kurang mengenali huruf ketidakmampuan anak dalam mengenali huruf-huruf arab, sulit membedakan huruf besar/capital dan huruf kecil dan membaca kata demi kata jenis kesulitan ini biasanya berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya.”

c. Minat

Minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendodrong kearah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

“Minat belajar yang rendah pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Setiap anak pasti memiliki

pelajaran yang ia sukai. Misalnya saja anak senang pelajaran computer atau seni di sekolah. Biasanya anak tersebut cenderung tidak suka dengan pelajaran eksak seperti matematika, fisika untuk mengatasi hal tersebut.”

d. Motivasi

Motivasipun menentukan keberhasilan belajar. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Dorongan tersebut ada yang datang dari dalam individu yang bersangkutan ada pula yang dari luar individu yang bersangkutan, seperti peran orang tua, teman dan guru.

“Siswa kurang memotivasi diri untuk belajar, siswa tidak percaya diri, siswa yang merasa dirinya tidak pintar, telat mikir dan sejenisnya akan segan ketika harus belajar.”⁶¹

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor ini dapat di bedakan menjadi dua yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

a. Faktor keluarga

Peranan orang tua sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengemangan potensi

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asroh, S.Ag, M.Pd. selaku Guru Mapel PAI di SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Jumat Tanggal 17 Mei 2019.

anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

“Faktor keluarga siswa itu tidak harmonisan antara bapak dan ibu atau rendahnya kehidupan ekonomi, orang tua yang depresi akan membatasi kontak fisik dan komunikasi antara orangtua dan anak, sehingga perkembangan emosional anak jadi ikut terganggu.”

b. Faktor sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal setelah keluarga dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada siswa.

“Faktor sekolah adanya aktivitas guru diluar tugas proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan ditinggalkan tugas mengajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi tertunda atau terhambat sedikit. Dan jaranganya guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa kurang berminat dalam belajar.”

“Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 bahwasanya kesulitan belajar yang dialami siswa masih dalam taraf normal atau masih bisa ditanggulangi, siswa dapat menerima pelajaran atau mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru agama dengan baik dan masalah seperti ini bisa dialami oleh siswa-siswa yang sedang belajar. Berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya siswa sulit dalam penulisan surat

arab, belum mengenal huruf, belum membedakan huruf, dan mengenali kata.”⁶²

“Guru lebih mengutamakan pendekatan langsung dengan siswa jadi siswa dianggap sebagai teman sehingga mereka lebih nyaman dalam menyampaikan masalah yang sedang dihadapi, dengan begitu bisa dibilang sebagai konseling. Jadi guru bisa mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut, kemudian guru baru memberikan solusi ataupun nasihat kepada siswa tersebut, guru mendampingi siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal.”⁶³

“Untuk itu dalam setiap kegiatan proses mengajar, guru pendidikan agama islam sendiri selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi untuk siswa, yang siswa belum mengenal huruf, belum membedakan huruf di laksanakannya bersama, guru membuat kalimat sederhana, guru menunjukkan gambar kemudian anak menyebutkan kegiatan

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asroh, S.Ag, M.Pd. selaku Guru Mapel PAI di SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Jumat Tanggal 17 Mei 2019.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asroh, S.Ag, M.Pd. selaku Guru Mapel PAI di SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Jumat Tanggal 18 Mei 2019.

yang dilakukan dalam gambar. Sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam dalam belajar.”⁶⁴

2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa dituntut untuk dapat memahami dan bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Tetapi kadang-kadang seorang siswa ada yang masih kesulitan dalam belajarnya. Ini disebutkan oleh beberapa faktor, baik dari lembaga sekolah, guru, teman, keluarga, orangtua dan diri siswa itu sendiri. Siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar itu merupakan suatu hal yang wajar, sekarang yang terpenting adalah bagaimana cara guru menganggulangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga tercapai secara optimal.

Begitu juga guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor Internal

a. Inteligensi

Banyak faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang. Maka sebagai seorang pendidiak seorang guru

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asroh, S.Ag, M.Pd. selaku Guru Mapel PAI di SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Jumat Tanggal 18 Mei 2019.

harus mampu membantu mempengaruhi kemampuan intelektual siswa agar dapat berfungsi secara maksimal dan mencoba melengkapi program pengajaran yang ditujukan bagi mereka yang lambat dalam belajar.

b. Bakat

Guru bimbing terhadap anak yang kurang mengenali huruf. Langkah yang harus mengalami kesulitan kurang mengenali huruf ini dapat berupa:

- 1) Huruf dijadikan bahan nyanyian.
- 2) Menampilkankan huruf dan mendiskusikan bentuk khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk.

Guru bimbing terhadap anak yang kesulitan membaca kata demi kata. Langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan jenis ini:

- 1) Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
- 2) Anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
- 3) Jika anak membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.

c. Minat

Guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. Dan

guru menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

d. Motivasi

Guru berkewajiban membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan meningkatkan motivasinya dalam belajar, berikan motivasi pada anak walaupun kemajuan kemampuan seperti membaca, menulis atau berhitung lebih lambat dari teman-teman yang lain, yakinkan anak bahwa mereka pasti bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu.⁶⁵

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga yaitu orang tua siswa harus mendukung pendidikan anaknya dan memperhatikan belajar anak ataupun kebutuhan belajar. Orang tua selaku orang yang paling dekat dengan siswa tersebut harus lebih memberikan pengertian akan pentingnya belajar

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asroh, S.Ag, M.Pd. selaku Guru Mapel PAI di SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Jumat Tanggal 17 Mei 2019.

demi masa depannya. Orang tua harus banyak memperhatikan lingkungan pergaulan dan memberi motivasi kepada anak untuk belajarnya, dengan begitu, orangtua akan tanggap dan peka dengan anaknya.

b. Faktor sekolah

Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajar. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar tentang hasil dari suatu tes atau hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya. Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi oleh siswa.⁶⁶

Guru menjalankan perannya diajarkannya di kelas. Guru juga melakukan pemetaan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga tidak mengalami hambatan dalam mengajarkan pada siswa. Guru membimbing anak berkesulitan belajar, guru membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asroh, S.Ag, M.Pd. selaku Guru Mapel PAI di SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Jumat Tanggal 17 Mei 2019.

mengajarkan soal yang diberikan. Selain itu, guru memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar, bertanggung jawab dalam pekerjaan tugas yang diberikan guru.

“Begitu juga guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Membimbing anak, sering memberi tugas dan berusaha menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, dan dalam proses mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam. Dan guru selalu memberikan motivasi serta memberi perhatian kepada anak agar mereka bisa berkonsentrasi untuk belajar.”⁶⁷

Karena upaya gurulah siswa akan terbantu akan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapiasalkan ada timbal balik yang mereka berikan terhadap guru, yaitu menghilangkannya rasa malas dari diri mereka, selalu bermotivasi untuk bisa karena dengan niat untuk bisa, maka akan ada jalan untuk mendapatkannya.

Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa juga harus dilakukan oleh siswa sendiri, yaitu antara lain dengan lebih giat belajar, membuat jadwal belajar agar dapat belajar dengan teratur, melakukan belajar kelompok bersama teman-temannya dengan belajar kelompok siswa akan memecahkan permasalahan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asroh, S.Ag, M.Pd. selaku Guru Mapel PAI di SD Negeri Ngaliyan 05 pada Hari Jumat Tanggal 17 Mei 2019.

dengan cara diskusi bersama teman-temannya dan jika dalam belajar siswa mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkannya, siswa dapat bertanya kepada orangtua, guru agama dan temannya.

C. Analisis Data

Kesulitan adalah proses suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Jenis-jenis kesulitan belajar atau berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri siswa yang belajar dan pada pula dari luar dirinya.

Guru harus meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti dan menggunakan metode atau media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan adalah proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa senang pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian dengan memperoleh beberapa data dari pihak terkait, melakukan observasi, dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah

Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang. Secara umum, upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang. Yang berbedakan di antaranya:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05

Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam menerima, memahami, dan mempelajari materi pelajaran, maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar yang lain.

Berdasar hasil wawancara Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Tingkat intelegensi karena kelelahan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar dari pagi sampai siang, sehingga siswa kurang bersemangat dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.
- b. Siswa mempunyai bakat untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing bakat siswa yang dibekali siswa itu berbeda, karena setiap

orang dilahirkan dengan gen yang berbeda, lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, masing-masing peserta didik juga memiliki tujuan pencapaian cita-cita yang berbeda pula.

- c. Siswa kurangnya minat belajar menyebabkan kesulitan dalam belajar. Sehingga siswa harus diberikan motivasi, bimbing dan dorongan untuk gait belajar.
- d. Guru memberikan peningkatan motivasi belajar kepada siswa merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya dan memberikan dorongan semangat kepada siswa berkesulitan belajar untuk siswa selalu belajar dengan bersungguh-sungguh baik di sekolah maupun rumah.

2. Faktor eksternal

- a. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak menegur berhenti saat bermain untuk belajar, tidak menanyakan tugas dari guru, tidak mengatur waktu belajarnya sehingga yang didapatkan mendapatkan nilai jelek.
- b. Faktor sekolah adanya aktivitas guru perlu pembagian waktu untuk belajar, dalam hal ini perlu partisipasi dari pihak keluarga untuk memantau kegiatan siswa saat di rumah.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan individu. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah

mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Masalah itu harus diselesaikan terlebih dahulu, sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar, dan dapat membantu kesuksesan belajar.

2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05

Guru memberikan latihan atau tugas kepada siswa dengan berbagai bentuk pertanyaan yang sederhana kepada siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat melekat di dalam ingatan siswa. Dan kegiatan tersebut dilakukan oleh guru sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak mudah lupa dalam pelajaran.

Guru harus berusaha dengan lebih teliti dalam memahami siswa agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka upaya guru harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh agar proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan maksimal dan sesuai yang direncanakan. Hal ini dimusyawarahkan dengan beberapa pihak yaitu guru kelas atau tman sejawat, kepala

sekolah dan melibatkan orang tua saat siswa berada di rumah agar kesulitan belajar dapat teratasi.

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa apada saat menyampaikan materi pelajaran. Cara ini dilakukan agar siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat konsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika dalam belajar siswa mengalami kesulitan belajar yang tidak dapat dipecahkannya, siswa dapat bertanya kepada guru, teman, dan orang tuanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini kecuali Allah SWT yang Maha Pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna, adapun kekurangan dari keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup objek penelitian di mana skripsi ini hanya membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang.
2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang hanya dalam jangka waktu 13 Mei sampai 24 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang.

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Namun dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor Internal adalah kesulitan membaca, kesulitan dalam membedakan huruf, dan kurangnya minat belajar siswa yang ditandai dengan hasil belajar rendah, serta hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan upaya yang dilakukan, mudah merasa bosan, mengganggu teman, dan siswa kurang memotivasi diri untuk belajar.

b. Faktor eksternal yaitu penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti, kondisi belajar yang tidak kondusif, kualitas pembelajaran dan media pendidikan yang kurang sempurna, dan lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota, dan suasana rumah.

2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang

Guru harus berusaha dengan lebih teliti dalam memahami siswa agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, guru pendidikan agama islam sendiri sudah melakukan banyak usaha untuk membantu, memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar.

Guru harus selalu senantiasa memberikan motivasi dan harus selalu senantiasa memberikan motivasi dan dorongan belajar siswa untuk meningkatkan minat belajarnya dan siswa tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara

optimal. Di sini lah upaya guru yang sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan siswanya.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahas hasil penelitian maka penulis mencuba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru: hendak guru mata pelajaran agama sebelum menangani kesulitan siswa dalam belajar terbih dahulu mencari tahu penyebab kesulitan siswa agar supaya cara penanganannya bisa tepat. Dan harapkan akan dapat terus berlanjut, meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi para siswa maupun dari pihak guru sendiri.
2. Kepada para siswa: hendaknya belajar dengan bersungguh-sungguh tidak hanya disekolah saja akan tetapi dirumah juga harus belajar membaca, menulis dengan baik dan benar lewat tempat pendidikan islam di desa, karena waktu belajar disekolah sanagt terbatas. Dan selalu rajin belajar dan tidak mudah patah semangat dalam belajar, dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.
3. Kepada orang tua siswa: untuk lebih meningkatkan perhatian khususnya pada masalah baca, tulis agar anak dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Orang tua juga tidak boleh lepas tangan dalam mendidik anak atau hanya mengandalkan

pendidikan dari sekolah saja, karena pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa ada pendidikan yang seimbang antara disekolah, keluarga dan lingkungan sekitar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat penuh saat berlangsungnya peneliti ini. Jazakumullah Ashsanal Jaaza' Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstrutif dari pembaca menjadi harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmajid, Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Al-Attas Syeh Muhammad An-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Jakarta: Mizan, 1984.
- Al-Bakri Ahmad Abdulraziq (karya Imam Ghazali), *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Sahara Publishere, 2015.
- AR Syamsuddin, Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratis*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2006.
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Jakarta: AR-Ruzz Media, 2010.
- Cruickshank, Jenkins Donald R., Deborah Bainer Metcalf, Kim K., *Perilaku Mengajar*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014.
- Daryanto, *Guru Profesional*, Jokjakarta: Gava Media, 2013.
- Djaali, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Faisol, *Gur Dur & Pendidkan Islam*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Febrini Deni, *Psikologi Pembelajaran*, Jokyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Hawai Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Moloeng Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005.
- Mujtahid, *Pengembangan profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mustaqim, Wahib Abudul, *Psikologi Pendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Neolaka Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Partowisastro Kustur, A. Hadisuparto, *Diagnoso dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Rachamawati Tutik, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Jokjakarta: Gava Media, 2015.
- Shodiq, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Kependidikan*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya 2015.
- Sriyanti Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penebit Ombak, 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2006.

Wahab Rohmalina, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rajawll Pers, 2016.

Wood Derek, *Kait Mengatasi Gangguan Belajar*, Jokjakarta: Katahati, 2011.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Bagaimana gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang?
 - b. Bagaimana visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang?
 - c. Bagaimana struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang?
 - d. Bagaimana keadaan guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang?
2. Wawancara kepada guru pendidikan agama islam
 - a. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa?
 - b. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung?
 - c. Mengapa siswa mengalami kesulitan belajar?
 - d. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa?
 - e. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
 - f. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
 - g. Apakah siswa menyukai metode yang guru gunakan?

h. Apakah yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari?

3. Wawancara kepada siswa

- a. Kesulitan apa yang dialami selalu proses belajar?
- b. Apa yang menjadi siswa sulit memahami pelajaran?
- c. Apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar?
- d. Metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Guru PAI

Nama Sumber	: Siti Asroh, S.Ag, M.Pd.
Jabatan	: Guru Mapel PAI
Hari/Tanggal	: Jumat, 17 Mei 2019
Lokasi	: SD Negeri Ngaliyan 05

PERTANYAAN

1. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa?

Jawab: Siswa disini sulit dalam penulisan surat arab, siswa belum mengenal huruf, belum membedakan huruf, mengenali kata.

2. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung?

Jawab: Tidak ada, saat pembelajaran buku-buku siswa sangat membantu kegiatan pembelajaran dan saya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran bisa belajar dengan lancer.

3. Mengapa siswa mengalami kesulitan belajar?

Jawab: Siswa yang mengalami kesulitan itu muncul dari mereka sendiri yaitu mreka yang malas untuk belajar, menulis, membaca.

4. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa?

Jawab: Penyebab kesulitan belajar yang di alami siswa yaitu anak kurang adanya motivasi dari diri sendiri untuk belajar dan tidak ada dorongan dari orang tuanya.

5. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Jawab: Upaya saya sebagai guru PAI yaitu membimbing anak, sering memberi tugas dan berusaha menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Jawab: Metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi untuk anak yang siswa belum mengenal huruf, belum membedakan huruf di laksanakan bersama, saya membuat kalimat sederhana, saya menunjukkan gambar kemudian anak menyebutkan kegiatan yang dilakukan dalam gambar.

7. Apakah siswa menyukai metode yang guru gunakan?

Jawab: Iya anak menyukai dan senang banget, selama ini saya rasa cukup, membuat anak tidak mengatuk dalam pelajaran kemudian siswa menunjukkan hasil yang maksimal.

8. Apakah yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari?

Jawab: Dalam belajar, saya selalu memberikan motivasi serta memberi perhatian kepada anak agar mereka bisa berkonsentrasi untuk belajar.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Siswa

Nama Sumber : Syafira Aurelia Setiawan
Jabatan : Peserta didik kelas VI
Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Lokasi : SD Negeri Ngaliyan 05

PERTANYAAN

1. Kesulitan apa yang dialami selalu prose belajar?

Jawab: Sulit dalam berucap untuk kalimat yang terlalu panjang.

2. Apa yang menjadi siswa sulit memahami pelajaran?

Jawab: sulit memahami pelajaran bahasa arab, karena belum terbiasa mengucapkan arab.

3. Apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar?

Jawab: Ibu memberi kosa kata serta artinya.

4. Metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar?

Jawab: Ibu menggunakan metode mengulang-ulang, dan Ibu sering suruh menulis dekte.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Siswa

Nama Sumber : Hibrain Zamir Rahman
Jabatan : Peserta didik kelas VI
Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Lokasi : SD Negeri Ngaliyan 05

PERTANYAAN

1. Kesulitan apa yang dialami selalu proses belajar?

Jawab: Teman yang duduk di dekat sering mengajak bicara, dan mengajak bermain.

2. Apa yang menjadi siswa sulit memahami pelajaran?

Jawab: Tidak terlalu.

3. Apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar?

Jawab: Ibu mengisyaratkan teman yang berisik untuk tenang, dan melarang teman yang berisik.

4. Metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar?

Jawab: Ibu sering suruh menulis di buku, mengulang-ulang pelajaran dan menjelaskan sampai benar-benar paham.

Lampiran 5

OBSERVASI

No	Aspek yang dialami	Sekolah		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Letaknya geografis SDN Ngaliyan 05 Semarang	√		
2.	Perlengkapan dan alat sarana/prasarana yang ada		√	
3.	Guru mengulang pelajaran atau memberi penjelasan tambahan sesuai dengan kemampuan siswa		√	
4.	Guru memberi perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar		√	
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar	√		
6.	Guru memberikan tugas tambahan untuk siswa berlatih di kelas		√	
7.	Guru menggiatkan pekerjaan rumah untuk berlatih di luar sekolah		√	

Lampiran 6

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SDN Ngaliyan 05 Semarang.
2. Letak Geografis sekola.
3. Strukorganisasi SDN Ngaliyan 05 semarang.
4. Visi dan Misi SDN Ngaliyan 05 semarang.
5. Keadaan guru dan siswa SDN Ngaliyan 05 semarang.

Lampiran 6

FOTO-FOTO



Geografi Sekolah



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa



Kegiatan belajar mengajar dalam kelas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2945/Un.10.3/J.1/PP.00.9/04/2019 Semarang, 02 April 2019
Lampiran :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
I. H. Ridwan, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Miss Wirdi Sa-A
NIM : 1703016156
Judul : " UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG"

Dan menunjuk :

Pembimbing : H. Ridwan, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Kepala Jurusan PAI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : B-3532/Un.10.3/D.1/TL.00.10/05/2019 Semarang, 10 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Miss Wirdi Sa-A
NIM : 1703016156

Yth :
Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Miss Wirdi Sa-A
NIM : 1703016156
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
Judul Skripsi : **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NGALIYAN 05 SEMARANG"**

Pembimbing : H. Ridwan, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dibetikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas, mulai tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan 24 Mei 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Rektor Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 05
KECAMATAN NGALIYAN



Alamat : Jl. Mr. Moeh. Dikusn Ngaliyan - Ngaliyan Semarang Kode Pos 50181 Telp. (024) 7607072 E-Mail: sdngaliyan@kpsj.com

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN
Nomor 421.2/111/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kecamatan Ngaliyan kota Semarang :

Nama : **WIWI HARDIYANTI D.H, S.Pd.**
NIP : 19710615 200312 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MISS WIRDI SA-A**
NIM : 1703016156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Tema : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2019
Kepala Sekolah

WIWI HARDIYANTI D.H, S.Pd.
NIP. 19710615 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miss Wirdi Sa-A
Tempat dan tanggal lahir : Songkhla Thailand, 24 Juni 1992
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/ 2019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui
Korektor

a. n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



Wahyudi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Miss Wirdi Sa-a

NIM : 1703016156

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	21	21%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	19	19%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	16	16%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	12	29	30%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	5	14	14%
	Jumlah	41	99	100%

Predikat : **Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang**

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui

Korektor

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



Bahyudi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miss Wirdi Sa-A
NIM : 1703016156
Tempat/ Tanggal Lahir : Songkhla, Thailandi/ 24 June 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : 129 M. 5 Jl. Sukhabamrung T. Banna
A. Chana C. Songkhla 90130
E-mail : Msv.081767@gmail.com

B. Rwayat Pendidikan

1. SD Di Banna School Lulus Tahun 2004
2. SMP Di Saengtham Wittaya Foundation School Lulus Tahun 2007
3. SMA Di Saengtham Wittaya Foundation School Lulus Tahun 2010
4. Sanawi Di Maahad Darul Maarif Lulus Tahun 2013
5. Deploma Di Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif Lulus Tahun 2016

Semarang, 10 Juli 2019

Miss Wirdi Sa-A
NIM: 1703016156